

Evaluasi penerapan pendekatan multisensori untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperkinetik

Mariyatul Qibtiyah
Awang Setiawan Wicaksono
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
E-mail: qibtiyahm082@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of a multisensory approach in improving the learning concentration of hyperkinetic children. The research design uses a qualitative case study with one hyperkinetic child as the subject. The intervention involves a combination of visual, auditory, kinesthetic, and tactile stimuli to increase the child's engagement during learning activities. The instruments used include observation, interviews, and standardized tests. Data were analyzed descriptively. The results of the study showed a significant improvement in the child's focus and participation during multisensory activities, particularly when combining visual and kinesthetic modalities. These findings indicate that the multisensory approach can enhance concentration, making the learning process more engaging and effective for hyperkinetic children.

Keywords: Concentration of Learning; Hyperkinetic; Multisensory Approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas pendekatan multisensori dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperkinetik. Desain penelitian menggunakan studi kasus kualitatif dengan satu anak hiperkinetik sebagai subjek. Intervensi melibatkan kombinasi rangsangan visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk meningkatkan keterlibatan anak selama aktivitas belajar. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan tes terstandarisasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam fokus dan partisipasi anak selama aktivitas multisensori, terutama pada penggabungan modalitas visual dan kinestetik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dapat meningkatkan konsentrasi, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak hiperkinetik.

Kata Kunci: Hiperkinetik; Konsentrasi Belajar; Pendekatan Multisensori

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter, kemampuan belajar, serta kesiapan anak dalam menghadapi tantangan perkembangan di masa depan. Karena, pada usia inilah nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas dapat ditanamkan secara efektif melalui proses pendidikan yang terarah dan kontekstual (Hasanah, 2024; Hasanah & Fajri, 2022; Salam dkk., 2022).

Namun, anak dengan gangguan hiperkinetik atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran dan keterlibatan sosial anak di lingkungan pendidikan. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial mereka secara signifikan (DuPaul dkk., 2013; McDougall dkk., 2023; Rohner dkk., 2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ruhaena (2015) menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui stimulasi berbagai indera, meskipun lebih banyak diterapkan pada anak tanpa gangguan hiperkinetik. Selain itu, Junari dkk (2025) menambahkan bahwa pendekatan multisensori yang melibatkan modalitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Namun, studi spesifik yang membahas penerapan pendekatan ini pada anak hiperkinetik di lingkungan pendidikan formal masih terbatas.

Observasi awal di tempat penelitian menunjukkan bahwa anak dengan ADHD mengalami kesulitan signifikan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Mereka cenderung menunjukkan perilaku impulsif dan hiperaktif, yang mengganggu proses belajar-mengajar. Guru sering kali menghadapi tantangan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak ini. Sebagai contoh, anak dengan hiperkinetik sering kali meninggalkan tugas yang diberikan atau terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan di tengah proses belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

Kesenjangan ini relevan, mengingat pentingnya metode pengajaran yang dapat mendukung anak-anak hiperkinetik untuk fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Devi dkk (2024) menjelaskan bahwa, intervensi yang menggabungkan pendekatan multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku on-task dan mengurangi perilaku off-task pada anak-anak dengan ADHD yang mengalami gangguan sensorik. Observasi ini menekankan pentingnya mengeksplorasi metode inovatif, seperti pendekatan multisensori, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, adaptif, dan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan multisensori dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperkinetik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan metode multisensori di lingkungan pendidikan formal, dengan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan

keterlibatan dan motivasi anak-anak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis untuk literatur pendidikan inklusif serta menawarkan solusi praktis bagi pendidik dalam menciptakan metode pengajaran yang efektif dan holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan pendekatan multisensori dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperkinetik. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan perubahan yang dialami oleh subjek selama proses intervensi dalam konteks nyata pendidikan anak usia dini (Solichah & Fardana, 2024).

Subjek penelitian ini adalah seorang anak hiperkinetik yang mengalami kesulitan berkonsentrasi di TK MNU 74 Nurul Jadid. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perilaku impulsif, kesulitan mempertahankan fokus, serta kecenderungan bermain selama pembelajaran. Karakteristik subjek ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan pendekatan multisensori.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana penerapan dengan pendekatan multisensori diterapkan dalam proses pembelajaran anak hiperkinetik dan bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar. Pendekatan multisensori melibatkan stimulasi berbagai indera seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara simultan dalam aktivitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode: (1) Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat perubahan perilaku, tingkat keterlibatan, dan respons subjek terhadap berbagai jenis stimulasi multisensori; (2) Wawancara dengan guru dan orang tua juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif mengenai perubahan perilaku dan efektivitas pendekatan multisensori; (3) Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto aktivitas, dan catatan kegiatan harian digunakan untuk mendukung analisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mencatat perilaku subjek, checklist keterlibatan untuk menilai partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta catatan aktivitas harian untuk mencatat waktu, jenis aktivitas, dan respons subjek selama intervensi. Instrumen ini dirancang untuk mendukung pengumpulan data secara sistematis dan menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. (1) Pada tahap observasi awal, peneliti mengamati pola perilaku anak selama pembelajaran tanpa intervensi dan melakukan interaksi ringan untuk membangun kepercayaan dengan subjek. (2) Pada tahap intervensi awal, penerapan pendekatan multisensori dimulai pada minggu pertama dengan pengenalan elemen visual, auditori, dan kinestetik secara bertahap, kemudian menggabungkannya dalam aktivitas interaktif. (3) Pada tahap intervensi

lanjutan, dilakukan pada minggu kedua hingga keempat dengan fokus pada pengenalan huruf, pembentukan kata, hingga penguatan kosa kata.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas intervensi. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap perubahan pola konsentrasi dan keterlibatan subjek, serta diskusi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik tambahan mengenai keberhasilan pendekatan multisensori. Hasil evaluasi ini penting untuk menentukan apakah pendekatan tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperkinetik.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola perilaku subjek selama intervensi. Sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Dengan prosedur dan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi pembelajaran bagi anak hiperkinetik di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Hasil

Pelaksanaan pendekatan multisensori untuk anak hiperkinetik di TK MNU 74 Nurul Jadid memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Data observasi menunjukkan bahwa integrasi elemen visual, auditori, dan kinestetik membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Intervensi dilakukan dalam beberapa tahap, dengan evaluasi di akhir setiap minggu untuk menilai kemajuan.

Pada minggu pertama, pengenalan stimuli visual seperti kartu bergambar menghasilkan peningkatan antusiasme anak, terlihat dari interaksi mereka yang lebih aktif selama pembelajaran. Stimuli auditori, seperti lagu "Hari Merdeka," menarik perhatian anak pada awalnya, tetapi efektivitasnya menurun setelah beberapa waktu. Sementara itu, stimuli kinestetik, yang melibatkan permainan tepuk tangan sesuai irama, menunjukkan hasil yang lebih stabil. Anak-anak tetap terlibat aktif sepanjang aktivitas ini berlangsung, membantu meningkatkan koordinasi motorik halus dan konsentrasi mereka.

Pada minggu kedua, fokus intervensi beralih ke pengenalan huruf. Anak hiperkinetik mampu mengenali dan mengingat huruf A hingga L melalui latihan berulang dan aktivitas kreatif seperti menggambar huruf. Namun, evaluasi mingguan menunjukkan bahwa huruf tertentu, seperti F dan G, sering dilupakan atau salah diucapkan, sehingga membutuhkan penguatan tambahan.

Selama minggu ketiga hingga kelima, intervensi dilanjutkan dengan penggabungan huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali kata dasar serta menyusun kalimat sederhana, seperti "makan nasi" dan "minum air." Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi dan keterlibatan anak selama pembelajaran meningkat secara signifikan. Anak yang sebelumnya sulit fokus kini dapat mempertahankan perhatian

lebih lama dalam aktivitas belajar serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak hiperkinetik di TK MNU 74 Nurul Jadid. Implementasi metode ini, yang melibatkan elemen visual, auditori, kinestetik, dan taktil, mampu menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Junari dkk(2025) yang menemukan bahwa pendekatan multisensori efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Namun, terdapat perbedaan mencolok dibandingkan dengan penelitian oleh Ruhaena (2015) yang lebih menekankan efektivitas pendekatan multisensori pada anak tanpa gangguan perkembangan. Dalam konteks anak hiperkinetik, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga membantu mengurangi perilaku impulsif dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka. Hal ini memberikan perspektif baru dalam literatur, menggarisbawahi bahwa pendekatan multisensori dapat diadaptasi untuk anak dengan gangguan perhatian dan hiperaktivitas.

Analisis mendalam terhadap data observasi menunjukkan bahwa elemen visual, seperti penggunaan kartu bergambar warna-warni, memiliki dampak paling signifikan dalam meningkatkan fokus anak. Anak-anak lebih mudah terlibat dalam aktivitas belajar ketika elemen visual dikombinasikan dengan stimulasi auditori, seperti lagu-lagu pembelajaran. Sebaliknya, stimulasi auditori cenderung kehilangan efektivitasnya jika tidak dikombinasikan dengan modalitas lain, yang konsisten dengan temuan Narti (2025) mengenai keterbatasan daya tahan perhatian anak terhadap rangsangan tunggal.

Kesenjangan penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya fokus terhadap pendekatan holistik dalam pembelajaran anak hiperkinetik. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan multisensori ke dalam konteks anak dengan ADHD, memberikan kontribusi baru terhadap metode pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan individu. Implementasi program ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sebagaimana disarankan oleh (Dewi & Arnawa, 2023; Hidayah dkk., 2025; Khoerunnissa dkk., 2024; Liza dkk., 2024).

Kesimpulan

Pendekatan multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak hiperkinetik di TK MNU 74 Nurul Jadid. Anak yang sebelumnya sulit fokus menunjukkan peningkatan signifikan dalam perhatian, keterlibatan, dan motivasi

belajar. Elemen visual menjadi komponen yang paling berdampak dalam menarik perhatian anak, terutama ketika dikombinasikan dengan modalitas auditori dan kinestetik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Secara teoretis, pendekatan ini mendukung pengembangan akademik anak hiperkinetik, sedangkan secara praktis, metode ini dapat diadaptasi oleh guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Saran dari penelitian ini adalah diperlukan pelatihan tambahan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan multisensori, khususnya dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Studi lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar juga diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini dan mengeksplorasi efektivitas pendekatan multisensori dalam berbagai konteks pendidikan lainnya.

Referensi

- Devi, I. L., Susetyo, Y. F., & Haryanta, H. (2024). Intervensi Perilaku dan Multisensori untuk Anak dengan ADHD yang Mengalami Gangguan Sensorik. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 10(2), 122–133. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.93750>
- Dewi, W. K. M., & Arnawa, I. P. G. B. (2023). Peranan guru kelas dalam pembelajaran inklusif pada anak berkebutuhan khusus. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 581–594.
- DuPaul, G. J., Gormley, M. J., & Laracy, S. D. (2013). Comorbidity of LD and ADHD: Implications of DSM-5 for assessment and treatment. *Journal of Learning Disabilities*, 46(1), 43–51. <https://doi.org/10.1177/0022219412464351>
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
- Hidayah, D. R. N., Salsabila, M. C., & Meilana, S. F. (2025). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua pada Anak Berdiagnosa ADHD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 310–321. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22082>
- Junari, Q. P., Audina, N., Azhari, R. Z., Sari, W. P., & Lestari, E. P. (2025). Strategi Pembelajaran yang Cocok Digunakan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *JIWA: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(1), 37–48.
- Khoerunnissa, V., Kurnia, I. R., Damayanti, A., & Sekarwangi, D. P. (2024). Peran Guru dalam Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 212–222.
- Liza, D., Marlina, L., Pratama, I. G., & Andriani, O. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

-
- Di Sekolah. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1225>
- McDougal, E., Tai, C., Stewart, T. M., Booth, J. N., & Rhodes, S. M. (2023). Understanding and supporting attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) in the primary school classroom: Perspectives of children with ADHD and their teachers. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(9), 3406–3421.
- Narti, W. (2025). Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>
- Rohner, H., Gaspar, N., Philipsen, A., & Schulze, M. (2023). Prevalence of attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) among substance use disorder (SUD) populations: Meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1275.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47–60. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). *Mencerdaskan anak sejak dini: Panduan praktis melejitkan kemampuan literasi anak*. UIN Maliki Press.